

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada Era Globalisasi saat ini, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar untuk dapat mempertahankan eksistensi yang dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan untuk bersaing baik di dalam teknologi, produk yang dapat dihasilkan maupun sumber daya manusianya, sehingga sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Reny dan Denies, 2012).

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor (Pramana dan Mustanda, 2016). Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang

memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Pramana dan Mustanda, 2016).

Husnan (2014) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat .

Perusahaan didirikan dan dijalankan untuk mencapai tujuan kesejahteraan pemilik, yang ditunjukkan oleh harga saham. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Para pemilik modal (sebagai principal) memberi kepercayaan kepada para profesional (manajerial) atau insider untuk mencapai tujuan tersebut (Harjito, 2006). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan adanya persaingan antar perusahaan yang kompetitif, maka harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Pihak manajemen sebagai pihak yang secara langsung terlibat di dalam mengelola perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih memadai di bandingkan dengan investor. Investor cenderung menerima informasi

hanya dari pihak manajemen melalui laporan keuangan tanpa mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Thaharah, 2016).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Tobin's Q memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Pengukuran rasio Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat nilai rasio setiap tahun. Adanya perbandingan akan diketahui peningkatan kinerja keuangan perusahaan tiap tahun, sehingga harapan investor terhadap pertumbuhan investasinya menjadi lebih tinggi (Bhekti, 2013).

Sektor transportasi ada salah satu cabang ilmu ekonomi tentang kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan transportasi untuk kebutuhan produksi, distribusi dan konsumsi barang kepada masyarakat. Dalam perencanaan transportasi untuk memenuhi permintaan kebutuhan transportasi yang senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengembangan sarana penunjang untuk mendukung system transportasi yang efisien, aman dan lancer serta berwawasan lingkungan. Sistem transportasi yang efisien ini menggunakan pertimbangan ekonomi sebagai acuan dalam investasi sarana dan prasarana transportasi. Oleh karna itu sektor ini penting untuk perkembangan perekonomian di Indonesia.

Pihak investor mempunyai pandangan bahwa industri transportasi masih dianggap sebagai sektor usaha *high risk* (risiko tinggi) dan *slow and low yielding* (hasil lambat dan rendah). Selain itu tingkat keamanan dan keselamatan transportasi nasional belum memenuhi persyaratan atau standar internasional. Kondisi infrastruktur perhubungan Indonesia dewasa ini pada setiap sektor jasa transportasi tidak memadai untuk kelancaran arus transportasi penumpang dan barang, seperti sering terjadinya

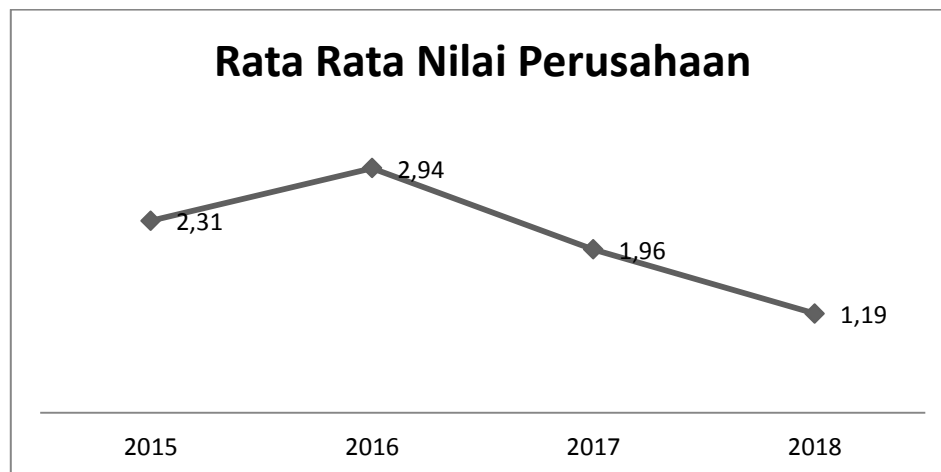
berbagai kecelakaan penerbangan baik pesawat jatuh maupun pesawat tergelincir di Bandara ketika hendak melakukan *landing*, pembajakan di laut, maupun kecelakaan di transportasi darat.

Komite Nasional Keselamatan dan Transportasi (KNKT) merilis data investigasi kecelakaan transportasi sepanjang 2016. Dalam data tersebut, terdapat peningkatan kecelakaan dibanding tahun lalu. Peningkatan tersebut terjadi di transportasi udara di mana tahun ini KNKT menginvestigasi 41 kecelakaan udara. Untuk perkeretaapian enam kali kecelakaan. Lalu lintas Angkutan Jalan (LLAJ) sebanyak 5 kecelakaan. Data investigasi kecelakaan transportasi ini adalah data investigasi kecelakaan perkeretaapian, kecelakaan pelayaran, kecelakaan penerbangan dan kecelakaan Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ). Sedangkan, data korban kecelakaan dari 2010 hingga 2016 yakni korban meninggal dunia paling besar terdapat pada kecelakaan LLAJ dengan korban 443 orang, kecelakaan penerbangan dengan jumlah korban 375 orang. Lalu, kecelakaan pelayaran dengan jumlah korban 337 orang dan terakhir kecelakaan perkeretaapian dengan jumlah korban 55 orang (merdeka.com).

Faktor yang menunjang seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat. Investor menilai menanamkan modal di perusahaan transportasi dapat beresiko tinggi (*high risk*). Selain itu, ganti kerugian dari kecelakaan dapat mempengaruhi turunnya pendapatan perusahaan. Kondisi ini berdampak pada kesulitan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan transportasi terindikasi mengalami kesulitan keuangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut memperlihatkan laba beberapa perusahaan transportasi cenderung mengalami penurunan bahkan ada yang mengalami kerugian.

Jika kondisi laba perusahaan transportasi mengalami kerugian atau kesehatan perusahaan transportasi kurang baik. Tingkat kerugian atau kesehatan suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivitya, keefektifan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Hal ini berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu beberapa perusahaan pada Sektor Transportasi ada yang mengalami penurunan pendapatan atau harga sahamnya, oleh karena itu penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Transportasi**



Berdasarkan Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 2,94 sampai pada tahun 2018 sebesar 1,19.

Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut ( Agus Santoso, 2017).

Adapun yang berkepentingan terhadap terciptanya *good corporate governance* tidak hanya pemegang saham, tapi juga pemerintah, dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap masalah ini. Menurut Riyanto (2014) bahwa bagi pemegang saham dan investor, *good governance* memberikan jaminan bahwa mereka akan memperoleh *returns* yang memadai atas dana yang ditanamkan ke perusahaan; bagi *authority bodies*, *good governance* akan meningkatkan efisiensi dan kredibilitas pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi, yang pada gilirannya akan turut menentukan alokasi dana masyarakat ke kegiatan ekonomi (bisnis) yang produktif.

Kusumawati dan Riyanto (2016) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Selanjutnya, Lastanti (2015) menyatakan bahwa secara teoritis praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Adapun yang berkepentingan terhadap terciptanya *good corporate governance* tidak hanya pemegang saham, tapi juga pemerintah, dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap masalah ini. Menurut Riyanto (2014) bahwa bagi pemegang saham dan investor, *good governance* memberikan jaminan bahwa mereka akan memperoleh *returns* yang memadai atas dana yang ditanamkan ke perusahaan; bagi *authority bodies*, *good governance* akan meningkatkan efisiensi dan kredibilitas pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi, yang pada gilirannya akan turut menentukan alokasi dana masyarakat ke kegiatan ekonomi (bisnis) yang produktif.

Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan instisional, dewan komisaris independent, dewan direksi, komite audit. Dengan adanya mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan harus dapat mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajiban dan kesetaraan.

Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian peraturan perundangan yang berlaku. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2006) menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai pemilik modal, memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Perusahaan harus menjamin dapat terpenuhinya hak dan tanggung jawab pemegang saham atas dasar asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Menurut Haruman (2016) kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salafuddin (2016), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan *consumer goods industry* artinya hal ini di duga manajer mampu mengelola asset perusahaan dengan baik ketika memiliki sebagian saham perusahaan.

Selanjutnya prinsip Independensi merupakan prinsip penting dalam penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan prinsip prinsip korporasi yang sehat (Putra, 2016). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitoring karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen



akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Menurut Tarjo (2012) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai pemegang saham. Hal ini berarti menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya prinsip transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Putra, 2016). Pihak yang bertanggung jawab membuat laporan keuangan adalah dewan direksi. Semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat (Purwaningtias, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isshaq, *et al* (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara dewan direksi dengan nilai perusahaan.

Prinsip selanjutnya yaitu prinsip akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Kewajiban untuk memiliki komisaris independen merupakan salah satu implementasi prinsip ini. Dewan komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan (komisaris) diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku *opportunistic* manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Purwaningtias, 2011). Dengan adanya peran dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Hal tersebut

didukung oleh Lastanti (2004) yang membuktikan, bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

Menurut Putra (2016) *Responsibility* atau pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut (Purwaningtias, 2011). Semakin banyak investor menanamkan saham nya pada perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Naik turun nya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan , ukuran perusahaan didefinisikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti: ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan total modal. Menurut penelitian yang telah dilakukan Yustisia (2017) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh good corporate governance yang di ukur dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini lain dengan penelitian yang telah dilakukan Vincentius (2016) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative tapi tidak signifikan .

Ukuran suatu perusahaan diduga dapat memoderasi pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah dalam sistem pendanaan dari suatu perusahaan. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mudah mendapatkan sumber pendanaan untuk operasional perusahaan dan semakin banyak sumber pendanaan yang diperoleh, akan mendukung operasional perusahaan secara maksimal yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Maryam, 2014).

Perusahaan besar akan selalu menjadi perhatian sehingga manajer perusahaan akan bersikap patuh dan lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan (Suriani, 2016). Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Lebih banyak pemegang saham, berarti memerlukan lebih banyak juga pengungkapan. Hal ini dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal (Gunawan, 2000).

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi dan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan konsistensi, maka judul yang di ambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi ” (Studi pada sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018).**

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang di angkat yaitu ;

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independent terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independent, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Secara Parsial ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan disini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independent terhadap nilai perusahaan pada sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independent, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Secara Parsial.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak yang berkepentingan , di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur untuk bidang studi khususnya manajemen, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai GCG (Good Corporate Governance) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor ,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor terkait dengan nilai perusahaan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan pada sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagi Perusahaan ,
  - a) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan akan pengaruh Good Corporate Governance dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi terhadap nilai perusahaan pada sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - b) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan akan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Peneliti ,memberikan wawasan baru tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan GCG (Good Corporate Governance) dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi terhadap nilai perusahaan dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang nilai perusahaan pada sektor Tranportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang Lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di BEI

### **1.5.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang Lingkup objek dalam penelitian ini adalah analisis ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan GCG yang terdaftar di BEI

### **1.5.3 Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di BEI.

### **1.5.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2018 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2013-2017

### **1.5.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang Lingkup Ilmu : Pengantar Manajemen keuangan, Kinerja keuangan, Manajemen Resiko, Analisis Laporan Keuangan, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis dengan tiap bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian serta analisis data dan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan .

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau mempelajari atau memperjelas atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, ataupun flowchart.